

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran berbahasa dan sastra Indonesia sangatlah penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Depdikbud (2007: 21) Dalam berbahasa dan bersastra mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari setiap keterampilan tersebut sangat erat kaitannya. Salah satunya yaitu menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dari keterampilan berbahasa lainnya oleh karena itu perlu diajarkan terutama kepada peserta didik sekolah dasar.

Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik tidak lepas dari kegiatan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran menulis yaitu mengarang, mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih berbahasa agar kelak peserta didik mampu menyampaikan informasi secara tertulis yang sesuai dengan konteks dan keadaan, juga agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, dan pesan secara tertulis.

Dilansir dari Kompas.com Khak, Rabu (23/11/2011) di Bandung, Jawa Barat. Kepala bahasa balai Bahasa Bandung mengatakan, tradisi menulis di Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan dengan tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda. Rendahnya tradisi menulis, menurut Abdul, akibat rendahnya minat membaca. "Minat membaca sebenarnya masih rendah. Sedangkan, minat menulis justru berada di bawah minat membaca. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan,"

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan gerakan literasi di Indonesia, seperti halnya pada era kepemimpinan Jokowi, persoalan literasi ini rupanya menjadi salah satu persoalan yang diperhatikan secara serius oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan dicanangkannya berbagai program sebagai upaya

meningkatkan literasi oleh pemerintah, seperti Gerakan Indonesia membaca (GIM), Gerakan Literasi Bangsa (GLB), serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang pada saat ini menjadi program wajib yang harus dilaksanakan seluruh sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar.

Gerakan Literasi Sekolah, merupakan program yang resmi secara nasional di bawah payung hukum Permendikbud (No. 23 Tahun 2015) menyatakan tentang penanaman budi pekerti, program literasi ini disebut gerakan karena program ini bukan program jangka pendek tetapi merupakan program jangka panjang yang berkesinambungan dan tidak akan berhenti sebelum literasi membudaya di Indonesia. Selain itu, alasan diberi nama gerakan juga karena program ini membutuhkan orang-orang yang terus bergerak dan dinamis untuk terus mau membudayakan budaya literasi di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dari gerakan literasi sekolah, Tarigan (2008:3) menyatakan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Komaidi (2007:12) menyatakan manfaat dari menulis yaitu menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas disekitar, menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang ditulis Sehingga sebagai pendidik harus melakukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media itu sendiri dalam proses pembelajaran dapat menarik minat belajar dan memotivasi peserta didik. Banyak media yang dapat digunakan, salah satunya adalah media *pop-up book* berseri yang dapat digunakan untuk mengatasi kegagalan dalam keterampilan menulis peserta didik, khususnya pada keterampilanpeserta didik dalam menulis karangan. Dengan adanya media ini, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat mengurangi rasa jenuh mereka dalam belajar yang kebanyakan peserta didik rasakan adalah membosankan dalam memahaminya, entah itu dari cara pendidik dalam menyampaikan materi kurang sesuai dengan kondisi psikologinya ataupun kurangnya kreativitas guru dalam mengajar materi tersebut.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pop Up Book Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana”. Peneliti berharap melalui penggunaan media gambar berseri ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik. Yang nantinya mampu membantu sekolah dalam meningkatkan gerakan literasi sekolah

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan oleh peneliti maka di butuhkan ruanglingkup dan pembahasan masalah. Ruanglingkup mempengaruhi hasil penelitian dan materi yang di sajikan jauh lebih terarah. Ruanglingkup tidak terlepas dari pembahasan masalah. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok behasan yang ingin dicapai. Maka ruanglingkup dan pembahasan masalah dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakuakn dikelas IV SDN GAYUNGAN II SURABAYA yang membahas tentang media pembelajaran pop-up book berseri.
2. Penelitian ini digunakan untuk meneliti bahwa dengan media pop-up book berseri dapat mempengaruhi keterampilan menulis cerita.
3. Penelitian ini di lakukan karena banyak peserta didik yang kurang berminat pada kegiatan menulis dan lebih menyukai berkomunikasi secara lisan atau langsung, karena komunikasi tertulis harus memulai proses yang lama, serta pembelajaran menulis kurang menarik peminat parapeserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi: Adakah pengaruh media pop-up book berseri terhadap keterampilan menulis karangan sederhana kelas IV SDN GAYUNGAN II SURABAYA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dari media pop-up book berseri terhadap keterampilan menulis karangan sederhana kelas IV SDN GAYUNGAN II SURABAYA?

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan media pop up book berseri ini saat mengajar di sekolah dasar agar peserta didik dapat membuat karangan sederhana dengan benar tanpa ada kendala.

2. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan stimulus bagi anak dalam berpikir, berpendapat, dalam keterampilan menulis karangan sederhana secara sistematis. Selain itu penggunaan media pop up book berseri menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menimbulkan motivasi belajar.

3. Bagi Guru

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran yang aktif dan menarik peserta didik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai serta dapat memberikan alternatif pengajaran dalam pemilihan model pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis karangan sederhana dan membantu guru menjadi guru yang kreatif.